

# Mahasiswa Malaysia Belajar Hukum Indonesia di UMY

JOGJA--Sebanyak 18 mahasiswa Universitas Kebangsaan Malaysia (UKM) mempelajari sistem hukum Indonesia ke Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Program ini dilaksanakan untuk mempersiapkan pembelajaran ASEAN Economic Community (AEC) 2015 pada tahun ini.

Pembelajaran tidak hanya dalam bidang hukum namun juga pemahaman tentang budaya masing-masing yang berpengaruh pada sistem hukum yang berbeda. Pembelajaran diikuti 15 mahasiswa Sarjana dan 3 mahasiswa Pascasarjana Faku-  
tologi Undang-Undang (Fakultas Hukum) Universitas Kebangsaan Malaysia (UKM) tersebut.

Direktur Internasional Program for Law and Sharia (POLS) UMY, Nasrullah SH Sag MCL, meng-

ungkapkan, kunjungan tersebut penting dalam upaya persiapan AEC 2015. Sebab dalam AEC, tersebut selain membuka pasar ekonomi di tingkat ASEAN.

"Hal ini juga akan membuka semua peluang lulusan sarjana hukum dari berbagai Negara, baik dari Malaysia ke Indonesia maupun dari Indonesia ke Malaysia. Para lulusan itu juga diperlukan untuk mengambil peran dalam masyarakat ekonomi Asean, yang akan lebih memfokuskan dirinya pada bidang hukum," ungkapnya.

Menurut Nasrullah, kunjungan tersebut juga penting dalam meningkatkan pemahaman ilmu hukum baik kepada mahasiswa dari Malaysia maupun mahasiswa FH UMY. Mahasiswa dari Malaysia bisa memanfaatkan sebaik-baiknya kesempatan belajar mengenai sistem hukum In-

donesia.

Begitupun mahasiswa FH UMY agar bisa memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memahami sistem hukum di Malaysia dengan bertanya ke mahasiswa dari Malaysia. Sebab kegiatan itu merupakan kunjungan yang penting terhadap pemahaman hukum.

"Kunjungan ini akan sangat bermakna bagi teman-teman dari Malaysia untuk belajar Indonesian legal system itu seperti apa. Kita pun harus semakin membuka diri sebagai mahasiswa akan pemahaman tentang common law system," jelasnya.

Nasrullah menambahkan, pihaknya juga memanfaatkan waktu untuk merubah cara pandang yang keliru oleh Malaysia terhadap Indonesia. Yaitu pandangan bahwa Indonesia terkenal dengan kotor, pekerjaan kasar,

dan berbahaya.

Sebab informasi yang diterima melalui media massa yang sering membertitikan kesalahan-kesalahan orang Indonesia di Malaysia. Sehingga pihaknya ingin menyadarkan orang-orang Malaysia bahwa orang Indonesia itu lebih maju dalam banyak bidang.

Dari pengalamannya sebagai orang Malaysia yang pernah berkunjung ke UMY, mereka menyadari banyak kemajuan yang telah Indonesia alami. Orang Malaysia yang pernah datang ke UMY pasti melihat UMY dan Muhammadiyah karena mampu mengembangkan masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan dan lain-lain secara mandiri.

"Mereka menyadari banyak kemajuan yang telah kita alami, lebih saat mereka datang ke UMY

misalnya, itu sesuatu yang luar biasa karena tidak ada satu organisasi muslim di Malaysia mampu menggerakkan institusi pendidikan dan kesehatan seperti yang kita lakukan. Indonesia masyarakatnya lebih mandiri, sementara di sana mereka sudah biasa disubsidi dalam banyak hal. Semuanya pemerintah yang melakukan, sehingga saat mereka mengetahui bahwa organisasi Muhammadiyah mampu mengerjakan 170 lebih universitas adalah suatu hal yang luar biasa bagi mereka," tandasnya.

Sementara Dosen FH UMY, Drs Martino Sardi MA PhD mengungkapkan, hukum hak asasi manusia di Indonesia berbeda dengan Malaysia. Ia memcontohkan bahwa di Indonesia setiap orang bebas melaksanakan ibadah dan mengubah

kepercayaan, walaupun dalam tidak dibolehkan untuk mengganti kepercayaan. Akan praktiknya banyak orang sia yang merubah kepercayaan adanya masalah.

"Untuk memahami hak asasi manusia berjalannesia, saya akan bagaimana di Indonesia dan dilindungi oleh pemerintah.

Ada juga yang mencayanya kepada agama Indonesia bisa, walaupun dalam Islam tidak dibolehkan mengganti kepercayaan. praktik yang berjalan di banyak orang di Indonesia mengubah kepercayaan adaanya masalah," imbuh